

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan tentang karakter yang tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Kepedulian dan kesadaran orangtua untuk anak usia dini akan pentingnya menjaga lingkungan akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas anak usia dini. Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter.

Lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter anak usia dini yang belajar di sekolah. Jika lingkungan sekolah tidak terawat, sampah tercecer dimana-mana, kamar kecil tidak terawat, maka akan mempengaruhi terhadap kejiwaan siapa saja yang berada di lingkungan itu.

Betapa besarnya peran lingkungan dalam membentuk perilaku anak dapat dilihat dalam gambaran berikut. Bahwa anak usia dini akan merasa

harus berhati-hati tatkala berada di tempat yang terawat, rapi, dan bersih. Anak usia dini akan ikut menata dirinya agar tidak disalahkan oleh orang yang ada di sekitarnya ketika perilakunya tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan. Siapapun tidak mau dianggap mengganggu kebersihan yang seharusnya dijaga, anak usia dini juga akan beradaptasi dengan lingkungan di mana mereka berada. Lingkungan yang rapi, tertib, dan bersih akan memaksa siapapun bertingkah laku sebagaimana tempat di mana mereka berada.

Sebagian atau secara umum anak-anak beranggapan kertas bekas adalah sampah yang berserakan, barang yang tidak berguna, bahkan membuangnya. Jika kertas bekas seperti kertas karton, kardus dan kertas koran itu diabaikan, maka lama kelamaan akan menumpuk dan mengotori rumah atau lingkungan sekitar. Biasanya, orang menjualnya ke tukang barang bekas, hal ini memang merupakan sebuah solusi praktis yang cukup baik. Tetapi, kertas bekas yang awalnya hanya mengotori lingkungan itu dapat diolah menjadi suatu barang yang memiliki fungsi sehingga bisa dipakai serta memiliki nilai seni yang tinggi. Kertas bekas tersebut dapat diolah menjadi berbagai macam produk, salah satunya dapat dijadikan sebuah pakaian.

Permasalahannya saat ini adalah bagaimana membuat daur ulang kertas, sehingga anak-anak maupun orang dewasa bisa praktek cara mendaur ulang kertas-kertas bekas itu menjadi sebuah pakaian. Misalnya kertas bekas dari koran bisa di bentuk kipas lalu di jahit atau semacam di jelurkan ke kertas koran bekas berbentuk kipas yang lainnya, mengikuti pola pakaian yang sudah ditentukan. Membuat pakaian dari kertas bekas ini sebenarnya bisa memakai semua tipe kertas sesuai dengan selera dan kebutuhan.

Sekarang anak-anak tahu apabila kertas bekas itu memiliki banyak manfaatnya. Jadi, mulai dari sekarang jangan pernah menelantarkan kertas bekas. Salah satu tujuan pendidikan TK yang harus dikembangkan adalah pengembangan kreativitas anak. Kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Masing-masing anak mempunyai

modal kreativitas dalam dirinya, guru hanya menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi anak tersebut. Salah satu contoh meningkatkan kreativitas anak adalah dengan menggunakan kertas bekas. Sering sekali guru mencoba untuk mewujudkan ideG dari bahan sisa yang bisa dimanfaatkan, namun anak kurang berminat dalam pemanfaatan kertas bekas.

Berdasarkan permasalahan peneliti Elvida temukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Duri adalah kurangnya minat anak untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan imajinasi untuk menciptakan hasil karya yang direncanakan oleh guru. Sering anak tidak menyelesaikan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan hasil karya yang kreatif dan inofatif.

Begitu luasnya ruang lingkup yang mempengaruhi kreativitas anak, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada upaya meningkatkan kreativitas anak membuat keterampilan tangan melalui penggunaan kertas bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Duri. Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yakni: Apakah penggunaan kertas bekas dapat meningkatkan kreativitas permainan anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Duri. Maka rancangan pemecahan masalah adalah penggunaan bahan sisa untuk meningkatkan kreativitas permainan anak, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas permainan anak Taman Kanak-kanak dengan menggunakan kertas bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Duri.

Bermain adalah suatu kebutuhan bagi anak, baik bermain secara individual atau kelompok untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan jasmaniah dan rohaniah anak yang mendasar. Hartati (1997:85) mengatakan bermain adalah: suatu aktivitas yang lansung dan spontan yang dilakukan seorang anak bersama orang lain atau dengan menggunakan benda disekitarnya dengan senang, sukarela dan imajinatif serta dengan menggunakan perasaannya, tangannya atau dengan seluruh anggota tubuhnya.

Zamiel (2010:9) mengatakan bahwa sampah merupakan sisa barang atau benda yang sudah tidak terpakai yang akhirnya dibuang. Montolalu (2005:8.8) mengatakan beberapa contoh bahan sisa adalah: Kertas bekas (majalah, Koran, kantong beras dll), kardus/karton, bahan/kain, plastik dan kaleng, tali, tutup botol dan karet.

Berdasarkan hasil observasi di TK Taruna Rajawali Sidoarjo, yang berjumlah 15 anak. Motorik halusnya rendah serta Alat Permainan Edukatif (APE) tidak memadai sama sekali. Jumlah 15 anak, yang baik dalam menjahit ada 3 anak, 4 orang anak belum bisa memasukkan benang kedalam lubang, ada 4 orang anak yang belum mengerti menjaga kebersihan dengan membuang sampah kertas setelah menggunting. Kemudian ada 2 orang anak belum mengerti manfaat kertas bekas untuk kreativitas dan ada 2 anak lagi beralasan bahwa permainan menjahit itu susah.

Problema tentang pengaruhnya menjahit baju kertas bekas akan berdampak pada anak, sebagai berikut : 1) anak dapat belajar mencintai lingkungan; 2) meningkatkan kreativitas dari barang bekas; 3) agar anak tidak meremehkan kertas bekas; 4) cinta tanah air.

Peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai menjahit terhadap pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun. Peneliti mengajukan judul “Pengaruh permainan menjahit baju kertas bekas terhadap pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Taruna Rajawali Sidoarjo.”

B. Batasan Masalah

Permainan menjahit baju kertas bekas yaitu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus, untuk meningkatkan konsentrasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, serta dapat mengajarkan anak untuk mencintai lingkungan melalui membuat baju dari kertas bekas di dalam permainan.

Pendidikan karakter merupakan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang

menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah permainan menjahit baju kertas bekas berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Taruna Rajawali Sidoarjo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Menganalisa pengaruh permainan menjahit baju kertas bekas terhadap pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Taruna Rajawali Sidoarjo

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi pemahaman Taman Kanak-kanak kelompok B sebelum diberikan pendidikan permainan menjahit baju kertas bekas terhadap pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Taruna Rajawali Sidoarjo

Mengidentifikasi pemahaman Taman Kanak-kanak kelompok B sesudah diberikan pendidikan permainan menjahit baju kertas bekas terhadap pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Taruna Rajawali Sidoarjo.

Menganalisa pengaruh permainan menjahit baju kertas bekas terhadap pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Taruna Rajawali Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru tentang pemahaman permainan menjahit baju kertas bekas. Memberikan wawasan kepada guru tentang kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan supaya bisa menjadi masukan untuk pihak sekolah agar dapat memperhatikan kemampuan motorik halus anak, mencintai lingkungan sekitar, dan pemahaman tentang kertas bekas.

3. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat melatih karakter anak akan cinta lingkungan dan tanah air, serta membuat anak merasa nyaman belajar melalui permainan menjahit baju kertas bekas.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai kajian yang relevan dalam penulisan karya ilmiah peneliti lainnya, serta sebagai masukan dalam menerapkan suatu kegiatan pengembangan motorik kasar dengan permainan tradisional gowokan agar membuat anak menyenangkan.